

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diare

2.1.1 Pengertian

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (<3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir. Diare merupakan cairan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer dan cair (Zubaindah ddk, 2018).

2.1.2 Etiologi

Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi atau proses peradangan pada usus yang secara langsung mempengaruhi sekresi enterosit dan fungsi absorpsi akibat peningkatan kadar cyclic adenosine mono phosphate (AMP) yaitu vibrio cholerae, toksin heat-labile dari *Escherichia coli*, tumor penghasil fase aktif intestinal peptide. Penyebab lain diare juga disebabkan karena bakteri parasit dan virus, keracunan makanan, efek obat-obatan dan sebagainya (Valentin, A. R, 2017)

2.1.3 Jenis- jenis diare

Menurut Sri puji (2018) terdapat beberapa jenis diare, yaitu sebagai berikut:

- 1) Diare akut adalah diare yang serangannya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari.
- 2) Diare kronik adalah diare yang berlangsung selama lebih dari 14 hari. Mekanisme terjadinya diare yang akut maupun kronik dapat dibagi menjadi diare sekresi, diare osmotik, diare eksudatif, dan gangguan motilitas.

2.1.4 Patofisiologi

Menurut Nastiyah (2017), factor yang menyebabkan penyakit diare di bagi menjadi 3 meliputi:

1) Infeksi

Bakteri yang berkembang di saluran pencernaan mengakibatkan terjadinya peradangan sehingga meningkatkan sekresi air dan elektrolit, dapat terjadi meningkatnya suhu tubuh karna daya tahan tubuh menurun, Isi usus berlebihan, dan penyerapan makanan juga ikut menurun, sehingga mengakibatkan terjadinya diare.

2) Stress

Stress memberikan impuls-impuls ke usus untuk meningkatkan gerakan peristaltic. Keadaan ini juga bisa mengakibatkan diare. Stress juga meningkatkan rasa cemas dan takut yang dapat mengakibatkan psikologi menurun.

3) Malabsorpsi karbohidrat, lemak, protein mengakibatkan tekanan osmotik meningkat sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus, sehingga terjadi diare.

2.1.5 Gambaran klinis

Menurut Sri puji, (2018)), gambaran klinis diare yaitu sebagai berikut:

1) Muntah/suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang.

2) Sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair, tenesmus, hematochezia, nyeri perut atau kram perut

3) Tanda-tanda dehidrasi muncul bila intake lebih kecil dari outputnya. Tanda-tanda tersebut adalah perasaan haus, berat badan menurun, mata cekung, lidah kering, tulang pipi menonjol, turgor kulit menurun, dan suara serak.

- 4) Frekuensi nafas lebih cepat dan dalam (pernafasan kussmaul). Bikarbonat dapat hilang karna muntah dan diare sehingga dapat terjadi penurunan Ph darah Ph darah yang menurun ini merangsang pusat pernafasan agar bekerja lebih cepat dengan meningkatkan pernafasan dengan tujuan mengeluarkan asam karbonat, sehingga Ph darah kembali normal. Asidosos metabolic yang tidak terkompensasi di tandai oleh basa excess negative, bikarbonat standard rendah dan PaCO₂ normal.
- 5) Anuria karna penurunan perfusi ginjal dan menimbulkan nekrosis tubulus ginjal akut, dan bila tidak teratasi, klien atau pasien beresiko menderita gagal ginjal akut.
- 6) Demam pada umumnya akan timbul jika penyebab diare mengadakan infasi ke dalam sel ipetel usus. Demam dapat terjadi karna dehidrasi, demam yang timbul akibat dehidrasi pada umumnya tidak tinggi dan akan menurun setelah mendapat hidrasi
- 7) yang cukup. Demam yang tinggi mungkin di ikuti kejang demam.
- 8) Faktor yang mempengaruhi diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak hygenis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan penyimpanan makanan yang semestinya.

2.1.6 Penatalaksanaan Diare

Pengobatan adalah suatu proses yang menggambarkan suatu proses normal atau fisiologi, dimana di perlukan pengetahuan, keahlian sekaligus berbagai pertimbangan professional dalam setiap tahun sebelum membuat suatu keputusan (Swartama, I. (2018). Adapun tujuan dari penatalaksanaan diare terutama pada balita adalah:

- a) Mencegah dehidrasi.
- b) Mengobati dehidrasi.

- c) Mencegah gangguan nutrisi dengan memberikan makanan selama dan sesudah diare.
- d) Memperpendek lamanya sakit dan mencegah diare menjadi berat.

Prinsip dari penatalaksanaan diare prinsip dari tatalaksana diare pada balita adalah lintas diare yang di dukung oleh ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) dengan rekomendasi WHO. Rehidrasi bukan satu-satunya cara untuk mengatasi diare tetapi memperbaiki kondisi usus serta mempercepat penyembuhan/14 menghentikan diare mencegah anak kekurangan gizi akibat diare juga menjadi cara untuk mengobati diare untuk kementerian kesehatan telah menyusun 5 langkah tuntas diare (lintas diare) yaitu:

- a) Rehidrasi menggunakan oralit osmolaritas rendah
- b) Zinc selama 10 hari berturut-turut
- c) Pemberian ASI dan makanan
- d) Pemberian anti biotic sesuai indikasi
- e) Nasihat ibu/pengasuh anak oralit-oralit adalah campuran garam elektrolit yang terdiri atas natrium klorida (NaCl), kalium klorida (KCl), sitrat dan glukosa. Oralit osmolaritas rendah telah di rekomendasikan oleh WHO dan UNICEF (united nation international children,s emergency fund).

2.2 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat (Sari, E ddk ,2017) sebagai berikut:

- a. Tahu: mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya
- b. Memahami: kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar.
- c. Aplikasi: kemampuan untuk menggunakan materi yang telah objek yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi riil.
- d. Analisis: kemampuan menggambarkan materi atau komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur Organisasi tersebut.
- e. Sintesis: kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi: kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menggambar kepribadian atau kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin mudah seseorang tersebut seseorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak bila pengetahuan yang di dapatkan tentang kesehatan.

2. Media massa / informasi

Informasi yang di peroleh baik itu dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Social budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui pealar apakah yang dilakukan baik atau buruk. dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga akan memengaruhi ketersediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan

megambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etika yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang bekerja.

6. Usia

Usia merupakan terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan semakin lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak waktu untuk membaca.

2.3 Konsep Sikap

2.3.1 Pengertian

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap seseorang dapat diukur melalui pemahaman, pengalaman individual, pendapat atau emosi yang bersangkutan seperti senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya (Notaadmodjo, 2016).

2.3.2 Komponen Sikap

Ada 3 komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh yaitu:

1) Kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu lebih terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat di harapkan dari objek tertentu.

2). Afektif

Menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap semua objek sikap. Secara umum komponen ini di samakan dengan perasaan yang di miliki objek tertentu.

3). Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan nyaman ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang di hadapi (Notoadmojo, 2017).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung di lihat, tetapi dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Natiatmodjo S, 2016)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi meningkatkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan factor emosional.

b. Kebudayaan

Pembentuk sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut di dasarkan. Contoh pada sikap orang kota dan orang desa kebebasan dalam bergaul

c. Orang lain yang dianggap penting

Orang-orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan opini kita, yang tidak ingin di kecewakan, dan yang berarti khusus misalnya: orang tua, pacar, suami/istri, teman dekat, guru, pimpinan

umumnya individu tersebut akan memiliki sikap yang searah (Konformis) dengan orang yang di anggap penting.

d. Media massa

Media massa berupa media cetak dan elektronik. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi social. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

2.3.3 Tingkatan sikap

Berbagai tingkatan dalam pembentukan sikap yaitu:

1. Menerima

Pada tingkat ini, seseorang sadar akan kehadiran sesuatu (orang nilai perbedaan) dan orang tersebut akan menjelaskan sikap seperti mendengarkan, menghindari atau menerima keadaan tersebut.

2. Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan atau menjelaskan tugas yang di berikan sebagai sikap terhadap hal tertentu.

3. Menghargai

Sikap untuk mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4. Bertanggung jawab

Rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah di pilihnya dengan segala resiko (Notoatmodjo, 2017)

2.4 Konsep Balita

Masa tumbuh kembang anak dapat di jabarkan mulai dari yakni sebagai berikut (suyono, 2009):

- a) Bayi 0 - < 1 tahun
- b) Usia bermain / toddler 1- < 2,5 tahun
- c) Pra sekolah 2,5 - < 5 tahun
- d) Usia sekolah 5 - < 11 tahun
- e) Remaja 11- 18 tahun

Kualitas tumbuh kembang anak dan remaja sangat di tentukan oleh pemenuhan kebutuhan zat gizi serta tenaga. Karna itu cermati konsumsi makanan mereka seperti yang seharusnya mereka butuhkan berdasarkan pola makan dengan gizi seimbang. Di atas usia satu tahun seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktifitas yang sangat pesat di bandingkan dengan ketika ia masih bayi. Kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara pemberian makanan juga akan lebih sering. Jika biasanya cumin tiga kali (pagi, siang, dan sore) makan pokok, kali ini perlu di tambah dua kali makan selingan. Tapi yang yang tak boleh ketinggalan adalah variasi hidangan makanan yang di sajikan. Soalnya, kebutuhan zat gizi tidak bisa di penuhi hanya dengan satu jenis bahan makanan.

Kendati tidak sepesat pada masa bayi, anak usia 1-6 tahun tetap membutuhkan kalori lebih banyak mengingat aktivitas yang di lakukan bertambah banyak. Perlu di ingat, pada masa ini balita sangat rawan terhadap berbagai penyakit gizi seperti kurang protein, zat besi, vitamin A, ypdium, dan berbagai penyakit infeksi. Walaupun anak balita sudah bisa di berikan makanan

yang sama seperti orang dewasa, namun perlu diingat bahwa makanan yang diberikan hendaknya gampang dicerna dan tidak merangsang. Hindari makanan yang mengandung gas dan alkohol, yang bisa menyebabkan perut kembung dan diare.

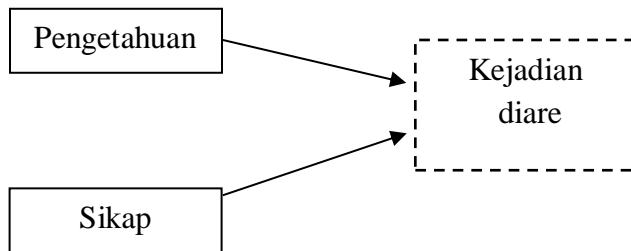
Saat usia 1-3 tahun anak-anak masih sebagai konsumen pasif, artinya mereka tinggal menerima apa yang disediakan orang tuanya. Walaupun gigi-geligi mulai tumbuh, namun belum dapat digunakan untuk mengunyah makanan yang terlalu keras. Sehingga makanan yang disajikan harus benar-benar lunak dan dimasak sampai matang. Pada periode ini pemberian ASI tetap diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Meskipun jumlah ASI yang diproduksi sudah mulai berkurang, ASI masih merupakan makanan sumber zat gizi berkualitas tinggi. Konsumsi makanan perengkap ASI, sekurang-kurangnya tiga kali sehari dengan porsi separuh dari jumlah makanan orang dewasa. Disamping itu ditambahkan dengan makanan salingan dua kali sehari. Menyapih (Hentikan ASI) sebaiknya dilakukan bertahap dengan mengurangi pemberian ASI sedikit demi sedikit.

Kekebalan terhadap diare ada yang diturunkan melalui ibu. Namun kekebalan ini hanya bertahan dalam jangka waktu tertentu. Setelah anak berumur satu tahun atau lebih, kekebalan itu sudah hilang sehingga kemungkinan untuk menderita diare akibat infeksi lebih mudah. Para ahli memikirkan vaksin, tetapi kurang efektif karena hanya bisa bertahan tiga bulan (Suyono, 2009).

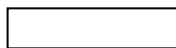
Kerangka konsep

2.4.1 Dasar pemikiran variable yang di teliti

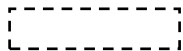
Berdasarkan dasar pemikiran variable penelitian di atas, maka skema kerangka konsep penelitian tentang factor resiko diare pada anak.



Keterangan



: Diteliti



: Tidak diteliti

Kerangka Konsep

2.4.2 Definisi Operasional

Variabel Independen	Definisi Operasional	Parameter Penelitian	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Merupakan hasil dari "tahu" dan ini menjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia.	-Pengertian diare -tanda dan gejala diare - pencegahan - pengobatan	Kuesioner	-Baik (80-100%) - Cukup (50-79) - Kurang (<50) (Arikunto 2015)	Ordinal
Sikap	Kecenderungan dalam ibu menerima atau menolak sesuatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai objek yang sangat berperan dalam pengobata diare	- penangana n diare -kebersihan lingkungan -pemberian makanan -oralit buatan	Kuesioner	-Baik (80-100%) - Cukup (50-79) - Kurang (<50) (Arikunto 2015)	Ordinal